

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan zaman semakin pesat tidak hanya membawa dampak yang positif bagi kehidupan manusia yang dapat menimbulkan berbagai masalah yang sulit dihindari. Salah satu masalah yang mengintai anak-anak adalah kasus kekerasan seksual pada anak. Menurut undang-undang nomor 35 tahun 2014 kekerasan terhadap anak adalah perbuatan anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual atau pelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, pemerampasan kemerdekaan dengan cara melawan hukum (Pusdatin Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi global terjadi kekerasan seksual yang melibatkan sentuhan pada anak laki-laki dan perempuan dibawah umur 18 tahun sekitar 73 juta (7%) anak laki-laki dan 150 juta (14%) anak perempuan. Anak perempuan memiliki resiko lebih besar mengalami kekerasan seksual dibandingkan dengan anak laki-laki, hampir 21% perempuan di beberapa negara dilaporkan pernah mengalami kekerasan seksual sebelum umur 15 tahun (UNICEF, 2013).

Berdasarkan prevalensi kekerasan terhadap anak di Indonesia tahun 2013 hingga saat ini terus meningkat 100%. Prevalensi data kekerasan anak meningkat dari tahun 2017 sebanyak 259.150 kasus (25%), pada tahun 2018 sebanyak 392.610 kasus (96%), dan tahun 2019 sebesar 406.178 kasus sekitar (14%) dibandingkan dengan tahun 2018 (Kompas, 2018).

Masa anak sekolah sampai masa menginjak remaja. Perkembangan anak pada masa anak sekolah merupakan perkembangan usia peserta didik sekolah dasar (SD) berada dalam periode akhir masa kanak-kanak, yaitu berada dalam rentan usia 6-7 tahun hingga umur 12

tahun mulai mengalami kematangan seksual (Fauziddin, 2018). Karakteristik masa akhir kanak-kanak biasa diidentikkan dengan usia yang menyulitkan, usia tidak rapi, usia bertengkar, usia berkelompok, usiapenyesuaian diri, usia kreatif dan kritis, usia bermain. Karakteristik yang hampir bersifat universal pada masa kanak-kanak akhir, yaitu meningginya emosi, yang intensitasnya seiring pada tingkat perubahan fisik dan psikologis, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dimainkan, menibulkan masalah baru, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, nilai-nilai juga berubah (Samiudin, 2017).

Pengawasan orang tua dan sekolah perlu bekerjasama dalam berbagi tanggung jawab dalam pendidikan seksual anak (Eti Rinawati, 2019). Pendidikan untuk anak usia ini harus kontekstual sesuai dengan tingkat pemahaman anak, dapat dilakukan dengan cara-cara yang mudah dipahami anak sesuai dengan usianya dan harus diberikan secara berkelanjutan sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Bruno, 2019). Pendidikan seksual kepada anak adalah penanaman nilai moral dan lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada anak, sesuai dengan usianya mengenai fungsi-fungsi alat seksual, bimbingan dalam menjaga dan memelihara organ intim, serta memberikan pemahaman dalam perilaku pergaulan yang sehat beserta resiko-resiko yang dapat terjadi seputar masalah seksual. Pendidikan seksual yang benar, mengharapkan anak-anak dapat melindungi diri dan terhindar dari pelecehan seksual (Muhti and Novianti, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian andriani 2018, yang berjudul “Pengaruh pemberian pendidikan seksual terhadap kejadian kekerasan seksual pada anak” menyatakan sebagian besar anak yang berpegangan tangan pada usia sekolah dengan lawan jenis bukan merupakan perilaku seksual. Kekerasan seksual menunjukkan suatu perilaku yang dapat meningkatkan

perilaku kekerasan seksual, dimana berpegangan tangan, berpacaran dan bergandengan tangan dapat menimbulkan atau merangsang hasrat seksual yang pada akhirnya akan mengarah pada tindakan kekerasan seksual jika tidak dapat dikendalikan dengan baik (Amalia, Afdila and Andriani, 2018).

Kekerasan seksual pada anak terjadi akibat kurangnya pengetahuan anak dalam pengetahuan seksual adalah anak usia sekolah dasar tentang bentuk-bentuk perilaku seksual yang mengalami kejadian kekerasan seksual, dimana anak pada usia sekolah dasar belum mengerti bahwa tindakan berpegangan tangan dengan lawan jenis dapat mengarahkan pada hasrat seksual. Anak menganggap tindakan ini adalah hal yang biasa saat bermain bersama teman-temannya. Perilaku berpacaran yang dilakukan anak pada usia sekolah dasar, cenderung menunjukkan kebiasaan mereka dalam meniru atau mencontoh orang lain yang lebih dewasa atau mencontoh aktor-aktor yang mereka sukai melalui televisi atau film (Amalia, Afdila and Andriani, 2018).

Metode pendidikan seks yang ditujukan kepada anak usia dini dalam modul anatomi tubuh dan permainan roda berputar. Permainan adalah kegiatan yang membantu anak-anak mengalami perkembangan maksimal secara fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional. Permainan dapat membantu anak-anak khususnya usia sekolah meningkatkan kemampuan belajar mereka. Permainan juga dapat digunakan untuk peningkatan perilaku sehat pada anak-anak (Pratiwi, 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada Pengaruh Edukasi Media Permainan Roda Putar Terhadap Pengetahuan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Secara umum penulisan literatur review ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Media Permainan Roda Putar Terhadap Pengetahuan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun

2. Tujuan Khusus:

- a. Membahas hasil telaah pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media permainan roda putar
- b. Mengidentifikasi pengaruh edukasi media permainan roda putar terhadap pengetahuan seksual anak
- c. Membahas persamaan dan perbedaan penelitian pengaruh edukasi media permainan roda putar terhadap pengetahuan seksual anak.

D. Manfaat Literatur Review

Berdasarkan hasil literatur review ini yang nantinya akan diperoleh, penulis berharap hal tersebut memberikan manfaat. Manfaat dari literatur review ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari literatur review ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah di bidang keperawatan dalam pengembangan ilmu dalam pengetahuan seksual pada anak dengan menggunakan media permainan roda putar.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang pendidikan seksual yang selanjutnya dengan pengetahuan tersebut akan meningkatnya kesadaran dan dapat berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
- b. Memberikan saran kepada guru pendidik sekolah dasar agar mempertimbangkan memberikan pendidikan kesehatan tentang pendidikan seksual menggunakan media permainan roda putar dimasukkan dalam program UKS.
- c. Memberikan informasi pada orang tua dan masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan seksual anak.

E. Metoda Literatur Review

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi dalam studi ini adalah:

- a. Hasil review untuk meningkatkan tentang pengetahuan seksual anak
- b. Hasil *review* Pendidikan seksual pada anak
- c. Hasil review tentang penggunaan permainan roda putar dalam meningkatkan pengetahuan seksual anak

2. Strategi Pencarian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau literatur review, yaitu penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap hasil penelitian tertentu topik tertentu atau fenomena tertentu yang menjadi perhatian peneliti (Kitchenham, 2004). Penelitian literatur review didalamnya peneliti dapat melakukan sintesis tematik yang disusun

dari hasil penelitian terdahulu agar dapat digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan ringkasan teori dan temuan empiris terkait dengan topik yang diteliti (Cisco, 2014).

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengetahuan seksual anak, dan permainan roda putar yang didapat melalui penelusuran jurnal ilmiah internasional secara online yaitu dengan tiga database (ResearchGate, Google Book, Google Scholar, Portal Garuda, Pubmed). Kriteria jurnal yang akan direview adalah artikel jurnal penelitian dengan subjek manusia pada anak sekolah dasar tentang pengetahuan seksual anak dan media permainan roda putar pada tahun 2010-2019. Jurnal penelitian yang ditemukan sesuai dengan kata kunci selanjutnya dilakukan skrining, dilihat abstrak, kemudian dibaca artikel full text. Jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan terdapat tema pendidikan seksual, pengetahuan seksual, dan media permainan roda putar selanjutnya dilakukan review. Kriteria jurnal yang terpilih untuk review adalah jurnal yang didalamnya mengandung tema pendidikan seksual, pengetahuan seksual, dan media permainan roda putar.

Tabell

Kriteria inklusi penelitian

Kriteria	Kriteria Inklusi
Jangka Waktu	Rentang waktu penerbitan jurnal 10 Tahun (2010-2019)
Bahasa	Bahasa inggris dan indonesia
Subyek	Anak (5-6 tahun)
Jenisjurnal	Original artikel penelitian yang tersedia full text
Tema isi jurna	Pendidikan seksual, pengetahuan seksual, dan media permainan roda putar.

Jurnal yang ditemukan sebanyak 11 jurnal yang menyerupai jurnal mengenai pengaruh permainan roda putar terhadap pengetahuan seksual anak melalui penelusuran internet sesuai dengan kata kunci kemudian diskruining untuk mendapatkan jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jurnal yang terpilih ditemukan full text kemudian dilakukan assesment kelayakan dan di review. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian, hasil dan tujuan penelitian.